

**Pengaruh Kinerja Keuangan, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap
Pengungkapan *Sustainability Report*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2019-2023)**

Ester Christianty, Eko Purwanto, Antonius Bimo Rentor Luntungan
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: esterchrstntyn@gmail.com; ekopurwanto@unibi.ac.id; antoniusbimo@unibi.ac.id.

Abstrak

Masalah lingkungan dan sosial membuat perusahaan mulai memperhatikan pembangunan jangka panjang. Kini, perusahaan tidak hanya fokus pada *profit*, tetapi perusahaan juga harus berperan dan berpartisipasi dalam mensejahterakan masyarakat (*people*) sekitar serta berkontribusi aktif dalam pelestarian lingkungan (*planet*). Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis terkait pengaruh kinerja keuangan, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report* baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah *annual report* dan *sustainability report* yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan pertambangan tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapat 60 sampel yang diperoleh dari 12 perusahaan pertambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, komite audit dan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara profitabilitas, *leverage*, komite audit dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, *Sustainability Report*

Abstract

Environmental and social problems make companies start to pay attention to long-term development. Now, companies do not only focus on profit, but companies must also play a role and participate in the welfare of the local community (people) and actively contribute to preserving the environment (planet). This research aims to test and analyze related influences on financial performance, audit committee, and managerial ownership of sustainability report disclosures either partially or simultaneously. This type of research is quantitative with a descriptive approach. The data used are annual reports and sustainability reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official websites of each mining company for 2019-2023. The sampling technique used purposive sampling so that 60 samples were obtained from 12 mining companies. The research results show that profitability, leverage, audit committee, and managerial ownership partially influence sustainability report disclosure. Meanwhile profitability, leverage, audit committee, and managerial ownership simultaneously influence sustainability report disclosure

Keywords: Profitability, *Leverage*, Audit Committee, Managerial Ownership, *Sustainability Report*

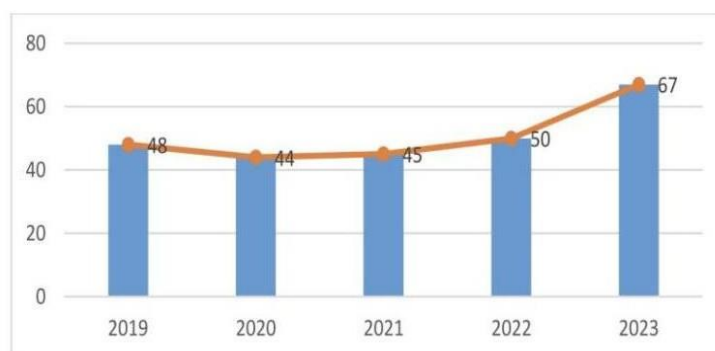
1 PENDAHULUAN

Perusahaan tidak lagi berpijak pada konsep *single bottom line* tetapi telah beralih ke konsep yang diperkenalkan oleh John Elkington (1997) yaitu *triple bottom line* yang berfokus pada 3P, yaitu *Profit*, *People*, dan *Planet*. Konsep ini menceritakan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada *profit* melainkan perusahaan juga wajib berperan dan berpartisipasi dalam mensejahterakan masyarakat sekitar serta berkontribusi aktif dalam pelestarian lingkungan (Naeem & Brata, 2020). Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) karena tuntutan dan harapan masyarakat tentang peran perusahaan dalam masyarakat.

Sustainability report menjadi suatu hal yang penting sebagai hasil dari perbaikan laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). *Sustainability report* pertama kali digagas oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tahun 1999, yang menyajikan pelaporan informasi sosial, lingkungan dan keuangan secara terpadu dalam satu paket pelaporan korporasi, guna memenuhi standar pelaporan tanggung jawab sosial yang baik dan benar (Utariyani & Wirajaya, 2022). *Sustainability Report* merupakan laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Manfaat pelaporan keberlanjutan termasuk peningkatan reputasi perusahaan, membangun kepercayaan konsumen, peningkatan inovasi, dan bahkan peningkatan manajemen risiko (Mulyani, 2022).

Secara global, Amerika telah menjadi kawasan paling signifikan yang menerbitkan laporan keberlanjutan, diikuti oleh Asia Pasifik, Eropa, Timur Tengah, dan Afrika (KPMG *Survey Sustainability Reporting*, 2020). Di antara negaranegara ASEAN, Malaysia memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan tertinggi (64,5%), diikuti oleh Singapura (61,7%), Thailand (60%), Filipina (56,3%) dan Indonesia (53,6%). Berdasarkan survei tersebut diketahui bahwa Indonesia berada di posisi terendah dengan tingkat 53,6%, hal ini dikarenakan pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia mulai diberlakukan wajib pada tahun 2021 sampai dengan sekarang.

Dalam rangka mendukung serta memberikan apresiasi terhadap perusahaan yang menerbitkan laporan *sustainability report*, *National Center For Sustainability Reporting* (NCSR) menggelar *Sustainability Reporting Award* (SRA) secara berkala setiap tahun, namun sejak tahun 2018, ajang tersebut kini diberi nama *Asia Sustainability Reporting Rating* (Asia SR Rating). Peserta yang mengikuti acara penghargaan ini terdapat dari berbagai negara termasuk Indonesia. Berikut merupakan grafik jumlah penerbitan *sustainability report* pada perusahaan di Indonesia yang berpartisipasi dalam *Sustainability Reporting Award* (SRA) dan *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT) dari tahun 2019-2023.



Sumber: ncsr.id, 2023 (Data diolah penulis, 2024)

Gambar 1. Jumlah penerbitan *sustainability report* pada perusahaan di Indonesia dalam SRA

Pada grafik di atas menunjukkan perkembangan pelaporan keberlanjutan cenderung mengalami tren positif tiap tahun, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah pelaporan keberlanjutan dan belum semua perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*, sedangkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Pasal 2 ayat 1, Pasal 10 ayat 1, dan Pasal 12 ayat 1 mewajibkan penerapan *sustainability report* bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Hal tersebut ada kemungkinan bahwa perusahaan belum melakukan publikasi pada situs perusahaannya sehingga laporannya belum dapat diakses oleh publik (Madona & Khafid, 2020). Dengan indikasi tersebut diduga perusahaan tidak transparan dalam menjalankan bisnisnya dan tidak memiliki komitmen dalam melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Faktor lainnya yang memungkinkan yaitu perusahaan menganggap *sustainability report* sebagai sebuah biaya tambahan (Tobing et al., 2019).

Di Indonesia sendiri belum banyak perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*, pada tahun 2018 sampai dengan 2022 hanya 254 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dan 667 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum mengungkapkan *sustainability report* (Ncsr, 2022). Berikut sektor perusahaan di Indonesia yang menerbitkan *sustainability report*.



Sumber: ncsr.id, 2023 (Data diolah penulis, 2024)

Gambar 2. Sektor perusahaan di Indonesia yang menerbitkan *sustainability report*

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa sektor pertambangan menempati posisi ketiga sebesar 15%. Sektor pertambangan yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam seharusnya lebih banyak menerbitkan *sustainability report*, sedangkan sektor keuangan yang tidak berkaitan langsung dengan sumber daya alam lebih banyak menerbitkan *sustainability report* dibanding sektor pertambangan (Atmajaya, 2015). Perusahaan pertambangan merupakan salah satu contoh perseroan yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam. Pertambangan mendapat sorotan dari masyarakat karena proses operasinya yang banyak mengambil hasil bumi termasuk yang sulit diperbarui seperti minyak, batubara, dan emas. Hal ini bertentangan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan sehingga perusahaan pertambangan mengelola operasinya secara etis dengan menggunakan hasil bumi sebagai sumber pendapatan (Atmajaya, 2015). Perusahaan pertambangan juga merupakan salah satu sektor yang paling banyak menghasilkan limbah setiap tahunnya sehingga perlu ada perhatian. Berikut data limbah B3 di Indonesia Tahun 2019-2022.



*Limbah yang dihasilkan dalam satuan ton
 Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023 (Data diolah penulis, 2024).

Gambar 3. Data limbah B3 di Indonesia tahun 2019-2022

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pertambangan menjadi penghasil limbah terbesar di setiap tahunnya dari tahun 2019-2022. Kegiatan pertambangan berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar. Aktivitas pertambangan dapat menyebabkan kerusakan bagi lingkungan, hal ini dikarenakan aktivitas pertambangan melakukan kegiatan pembukaan lahan yang luas, menggali lubang dengan dalam serta memindahkan tanah dalam jumlah yang besar. Selain itu, aktivitas pertambangan juga menyebabkan polusi udara dan menghasilkan limbah (Meliza, 2022). Hal tersebut dapat disajikan dalam laporan keberlanjutan untuk memberikan informasi kepada publik agar dapat mencegah risiko yang terjadi dengan melakukan pengawasan. Berikut merupakan grafik perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* dari tahun 2019-2023.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023 (Data diolah penulis, 2024)

Gambar 4. Penerbitan *sustainability report* perusahaan pertambangan tahun 2019-2023

Data di atas menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan di Indonesia belum banyak yang menerbitkan *sustainability report*. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan *sustainability report* selama 5 tahun hanya 12 perusahaan, sedangkan yang tidak menerbitkan dan belum lengkap menerbitkan yaitu 64 perusahaan, sedangkan dalam Undang-Undang Pasal 74 UU no. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (*Corporate Social Responsibility*). Pengungkapan *sustainability report* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Dalam penelitian ini faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* mengingat adanya biaya untuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Tobing et al., 2019). Kinerja keuangan perusahaan masih tetap menjadi perhatian utama

karena bagi investor informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan penilaian untuk menentukan pilihan investasi, sedangkan bagi perusahaan penting karena berguna selain sebagai media promosi profil juga sebagai publikasi pencapaian perusahaan bagi investor (Damanik & Yadnyana, 2017). Kondisi kinerja keuangan akan sangat mempengaruhi kondisi pengungkapan *sustainability report*, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Didukung oleh penelitian Oncioiu et al. (2020), di Rumania mengacu pada studi tentang opini manajer puncak di Rumania tentang *sustainability report* perusahaan, menyatakan pelaporan keberlanjutan memiliki dampak eksternal (pada pemegang saham) dan internal (pada produktivitas karyawan) yang kuat. Menggabungkan aspek keuangan dan non keuangan dalam analisis yang sama dapat bermanfaat untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan dengan lebih baik. Tingkat pelaporan perusahaan dan hasil kinerja keuangan dapat mendorong lebih banyak perusahaan untuk terlibat dalam aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dan melaporkan aktivitas ini secara objektif dan transparan. Studi ini juga mendukung keyakinan bahwa menggunakan pelaporan CSR di tingkat organisasi di Rumania dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, dan membantu berbagai pemangku kepentingan dan manajemen terkait keputusan dan peraturan lingkungan. Penelitian lainnya menurut Naeem & Brata (2020), mengungkapkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Aulia (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengungkapan *sustainability report* tidak bisa terlepas dari penerapan *good corporate governance*. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan adalah komite audit dan kepemilikan. Menurut Peraturan OJK 55/2015, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap peraturan hukum dan perundang-undangan, seperti persyaratan pengungkapan pelaporan keuangan (Lendengtariang & Bimo, 2022). Adanya komite audit dapat memastikan kepatuhan dan kualitas dalam pengungkapan *sustainability report*. Dalam sebuah perusahaan apabila di dalamnya ada kepemilikan manajerial, maka diprediksikan akan lebih banyak memberikan informasi kepada publik agar perusahaan mendapatkan legitimasi publik. Jika pimpinan tim manajemen ada yang sebagai pemegang saham maka diprediksikan akan memiliki kesadaran yang cukup untuk melaksanakan pengungkapan informasi ekonomi, lingkungan, sosial dan *corporate governance* dalam *sustainability report* (Nurrahman & Sudarno, 2020).

Berdasarkan penelitian Mahmood et al. (2018), penelitian tersebut mengacu pada studi seratus perusahaan teratas yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan (PSE) tahun 2012-2015. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan *governance committee* lebih mampu memeriksa dan mengontrol keputusan manajemen terkait isu-isu keberlanjutan (baik itu ekonomi, lingkungan atau sosial) dan menghasilkan pengungkapan keberlanjutan yang lebih baik. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Latifah et al. (2019), di Indonesia yang berjudul "Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report" menyatakan bahwa porsi komite audit rata-rata sudah sesuai dengan keputusan Menteri BUMN No. Kep- 103/MBU/2002, serta kinerja keuangan memiliki rata-rata profitabilitas yang relatif tinggi meskipun ada yang memiliki kinerja keuangan negatif seperti PT Antam pada tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut bahwa komite audit dan ROA berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Adapun hasil penelitian Madona & Khafid (2020), menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sehingga hasil tersebut

tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyasa & Taqwa (2023), dimana penelitiannya menghasilkan pengaruh yang signifikan pada pengungkapan *sustainability report* hanya dari kepemilikan saham manajerial, adapun penelitian oleh Latifah et al. (2019), yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Freeman (1984) dalam Bridoux & Stoelhorst (2022), mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Motivasi pendekatan *stakeholder* adalah keinginan untuk membuat kerangka kerja untuk menangani masalah yang dihadapi manajer saat itu, yaitu perubahan lingkungan. Singkatnya, Freeman menggambarkan teori *stakeholder* sebagai respon manajer terhadap lingkungan bisnis yang ada.

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dengan memenuhi kebutuhan yang ada, terutama yang berkuasa atas ketersediaan sumber daya yang digunakan oleh kegiatan operasional perusahaan, seperti pekerja, pelanggan, dan pemilik (Mahajan et al., 2023). Kelangsungan hidup suatu organisasi tergantung pada dukungan para pemangku kepentingannya, dan dengan demikian aktivitas perusahaan adalah mencari dukungan tersebut. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan perusahaan adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Melalui pengungkapan *sustainability report* perusahaan dapat memberikan informasi yang lengkap dan berkaitan dengan aktivitas perusahaan serta pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan.

2.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Chariri & Ghazali (2007), menyatakan bahwa hal yang melandasi teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Perusahaan beroperasi sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Selama tidak ada pelanggaran norma dan nilai sosial oleh perusahaan, maka perusahaan akan terus mendapatkan dukungan dari masyarakat. Salah satu strategi untuk mendapatkan legitimasi dari lingkungan adalah dengan meningkatkan komunikasi kepada *stakeholder* dengan mengungkapkan informasi tambahan seperti *sustainability report*. Menurut Hadi (2011), perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, agar dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan menggunakan pengungkapan laporan tahunan untuk menggambarkan tanggung jawab lingkungan, sehingga aktivitas yang dilakukan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat (Aulia et al, 2024).

2.3 Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut Elkington (1994), *sustainability report* yaitu laporan yang memuat tidak hanya informasi kinerja keuangan saja tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Pemerintah Indonesia telah menghasilkan beberapa peraturan mengenai kewajiban pengungkapan *sustainability report* yaitu UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, peraturan pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas serta peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Laporan *sustainability* merupakan bukti adanya komitmen dari pihak perusahaan terhadap

lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Selain itu *sustainability report* menjadi bukti salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh organisasi maupun *stakeholder* sebagai upaya penerapan pendidikan pembangunan berkelanjutan.

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017). Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditur, pemerintah, pihak manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas dan *leverage*.

2.4.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Adapun menurut Hitchner (2017), profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Purba et al, 2023). Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin banyak informasi yang didapatkan oleh para *stakeholder* tujuannya adalah untuk meyakinkan *stakeholder* perusahaan. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin baik rasio profitabilitas akan semakin baik pula perolehan keuntungan perusahaan tersebut. Pada penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA). Fahmi (2017), menyatakan *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

2.4.2 Leverage

Menurut Kasmir (2018), bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Di sisi lain, menurut Fahmi (2017), mengungkapkan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. *Leverage* sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolak ukur untuk melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba (Purba et al, 2023). Pada penelitian ini untuk mengukur *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio keuangan yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2017). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa DER merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas, guna memastikan bahwa ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan berada dalam jumlah yang proposional.

2.5 Komite Audit

Fungsi utama komite audit adalah *me-review* pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Dengan membantu pembentukan pengendalian internal yang baik, komite audit dapat memperbaiki kualitas keterbukaan (Kusmayadi, 2015). Keberadaan komite audit membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian akan

berjalan dengan baik. Dengan frekuensi rapat komite audit yang semakin sering, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan kualitas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan semakin luas (Sari & Marsono, 2013). Dalam penelitian ini, variabel komite audit diukur dengan menggunakan jumlah rapat dalam satu periode (satu tahun). Pertemuan rapat yang dilakukan komite audit diharapkan mampu menciptakan GCG yang menunjukkan keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antar anggota komite audit. Auditor juga berfungsi dalam mengurangi biaya keagenan yang muncul akibat perilaku egois agen (manajer) (Putri & Febriani, 2023).

2.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemilik atau pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Sutedi, 2012). Kepentingan manajemen perusahaan menjadi sejalan dengan kepentingan pribadi manakala pihak manajemen sekaligus menjadi pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Keputusan yang diambil pihak manajemen harus memastikan bahwa perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menciptakan citra baik di mata masyarakat (Purwanto et al, 2022). Kepemilikan manajerial diukur dari presentase saham yang dimiliki oleh manajemen (dalam hal ini dewan komisaris, direksi, dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan) dengan jumlah saham yang diterbitkan, seperti dalam penelitian Septiani et al. (2018), sehingga sejalan dengan penelitian oleh Sutedi (2012), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial diukur dengan presentase saham yang dimiliki pihak manajerial (pihak manajemen) dengan jumlah saham beredar.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan studi pengujian hipotesis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mendapatkan bukti empiris hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2021).

3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah 76 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan 380 laporan tahunan perusahaan.

3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini yakni 12 perusahaan dan 60 *annual report* dan *sustainability report* yang diperoleh dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut ini merupakan kriteria dan jumlah yang digunakan dalam memilih sampel:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* secara konsisten tiap tahun selama tahun 2019-2023.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2023.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Pengungkapan Sustainability Report (Y)	<i>Sustainability report</i> adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (Septiani et al., 2018).	SR dapat diukur dengan: $SRDI = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan}}{117 \text{ item}}$ Sumber: Septiani et al. (2018)	Rasio
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018).	Profitabilitas dapat diukur dengan: $ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$ Sumber: Kasmir (2018)	Rasio
Leverage (X2)	<i>Leverage</i> adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (<i>financial leverage</i>) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang (Brigham & Houston, 2019)	<i>Leverage</i> dapat diukur dengan: $DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$ Sumber: Kasmir (2018)	Rasio
Komite Audit (X3)	Komite audit merupakan salah satu bagian dari <i>stakeholder</i> yang membantu dewan komisaris dari sisi pengawasan dan bertanggung jawab menjaga akses komunikasi antar <i>stakeholder</i> (Agatha et al., 2020).	Komite Audit dapat diukur dengan: Komite Audit = Jumlah rapat dalam satu periode. Sumber: Rinta (2021)	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X4)	Kepemilikan Manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan (Agatha et al., 2020).	$KM = \frac{\text{Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ Sumber: Septiani et al. (2018)	Rasio

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024.

Gambar 5. Operasionalisasi variabel

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran data penelitian serta mempermudah penyajian data penelitian. Statistik deskriptif yang dijelaskan meliputi nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*std. deviation*) dari masing masing variabel dalam penelitian. Berikut hasil statistik deskriptif yang terdiri dari variabel profitabilitas, *leverage*, komite audit dan kepemilikan manajerial yang digambarkan sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	60	.11	45.43	9.6553	8.94273
Leverage	60	.11	2.09	.6113	.41221
Komite_Audit	60	3.00	43.00	12.9500	10.27656
Kepemilikan_Manajerial	60	.00	15.01	4.2237	5.77910
Sustainability_Report	60	.00	1.00	.4732	.31155
Valid N (listwise)	60				

Gambar 6. Statistik deskriptif

4.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,200 > 0,05$ menyatakan bahwa data telah berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas nilai *tolerance* variabel X1 sebesar 0,905, variabel X2 sebesar 0,912, variabel X3 sebesar 0,826 dan variabel X4 sebesar 0,834 dimana keempat variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hasil yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan variabel X1

sebesar 1,105, variabel X2 sebesar 1,097, variabel X3 sebesar 1,211, dan variabel X4 sebesar 1,199. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini. Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* bahwa titik-titik menyebar secara acak serta berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak membentuk pola yang jelas, dan tidak menyempit. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah, hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini data memenuhi uji asumsi klasik heteroskedastisitas dan tidak terganggu heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi $0 < 1,283 < 1,44427$ nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa model regresi telah memenuhi syarat tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Koefisien Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,360, nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,007, nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,080, nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0,004, dan nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,013.

4.4 Koefisien Korelasi

Hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,718 atau 71,8% termasuk dalam interval 0,60 – 0,799 yang berarti hubungan antara profitabilitas, *leverage*, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report* memiliki kriteria yang kuat.

4.5 Koefisien Determinasi Simultan

Hasil uji determinasi simultan menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,515 dapat diartikan bahwa sebesar 51,5% pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, komite audit dan kepemilikan manajerial, sementara sisanya 48,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.6 Koefisien Determinasi Parsial

Hasil uji koefisien determinasi parsial dalam penelitian ini menggunakan formula *beta x zero order*. Koefisien determinasi profitabilitas mendapatkan nilai sebesar 13,2%, koefisien determinasi *leverage* mendapatkan nilai sebesar 1,2%, koefisien determinasi komite audit mendapatkan nilai sebesar 11,7%, dan koefisien determinasi kepemilikan manajerial mendapatkan nilai sebesar 25,4%.

4.7 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.360	.045		7.973	<.,001
	Profitabilitas	.007	.002	.377	3.817	<.,001
	Leverage	.080	.040	.194	1.974	.053
	Komite_Audit	.004	.002	.247	2.394	.020
	Kepemilikan_Manajerial	-.013	.003	-.461	-4.485	<.,001

a. Dependent Variable: SustainabilityReport

Gambar 7. Uji t

Hasil uji t menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 3,817 >$ nilai $t_{\text{tabel}} 1,67303$, dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya hipotesis diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap variabel pengungkapan *sustainability report*. Variabel *leverage* memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 1,974 >$ nilai $t_{\text{tabel}} 1,67303$, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,053 < 0,05$. Artinya hipotesis diterima. maka dapat dinyatakan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel komite audit memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 2,394 >$ nilai $t_{\text{tabel}} 1,67303$, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Artinya hipotesis diterima. maka dapat dinyatakan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai $t_{\text{hitung}} -4,485 <$ nilai $t_{\text{tabel}} -1,67303$, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya hipotesis diterima. maka dapat dinyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.8 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{\text{hitung}} 14,605 >$ $F_{\text{tabel}} 2,54$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan variabel kinerja keuangan, komite audit, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut karena semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan, menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja keberlanjutan perusahaan. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi akan memiliki kinerja keuangan yang kuat sehingga memiliki kemampuan lebih untuk melakukan program tanggung jawab social dan lingkungan beserta pengungkapannya (Thomas et al., 2020). Dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih percaya diri dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan dalam memenuhi indikator yang disyaratkan. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin baik tingkat kualitas pengungkapan laporan keberlanjutannya.

4.10 Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Semakin tinggi *leverage*, besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan pelanggaran terhadap kontrak utang, sehingga manajer akan melaporkannya saat ini lebih tinggi dibandingkan laba masa depan. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi dikarenakan dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* memerlukan biaya yang tinggi sehingga perusahaan kemungkinan melakukan pinjaman dalam memenuhi tingkat pengungkapan *sustainability report*. Apabila perusahaan menggunakan pinjaman dari pihak ketiga dengan efektif dan efisien, dalam kondisi tingkat *leverage* yang tinggi perusahaan dapat memiliki peluang untuk menghasilkan laba yang tinggi. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mempengaruhi kepercayaan dan dukungan para *stakeholder* (Aini, 2020).

4.11 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut disebabkan karena semakin sering komite audit melakukan rapat, maka semakin besar kemungkinan dalam memahami makna strategis dari pengungkapan informasi mana saja yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Oleh karena itu, melalui frekuensi rapat komite audit mampu mendorong pengawasan dalam melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* sebagai media komunikasi dengan *stakeholder* untuk memperoleh legitimasi (Madona & Khafid, 2020). Semakin tinggi rapat komite audit, maka semakin baik kualitas laporan keberlanjutan perusahaan dan perusahaan akan lebih percaya diri dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*.

4.12 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut karena keterlibatan pemangku kepentingan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan kewajiban perusahaan (Zouari & Dhifi, 2022). Presentase kepemilikan manajerial pada penelitian ini rendah, hal ini dikarenakan secara statistik rata-rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan pertambangan relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Adanya kepemilikan manajerial yang relatif kecil membuat manajer memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report*. Semakin rendah kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajemen akan semakin meningkatkan motivasi untuk mengungkapkan pengungkapan *sustainability report* untuk mendapatkan kepercayaan dan dukungan *stakeholder*.

4.13 Pengaruh Kinerja Keuangan, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan kinerja keuangan, komite audit, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan adanya kecakapan dalam pengelolaan kinerja keuangan yang salah satunya digambarkan dari tingginya rasio profitabilitas dan *leverage* mampu memberikan kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap. Selain itu, keberadaan komite audit membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian agar berjalan dengan baik. Semakin sering komite audit melakukan pertemuan dan saling berkomunikasi, maka beberapa temuan audit akan dievaluasi dan dilaporkan kepada manajer, sehingga dapat mendorong manajer untuk melakukan pengungkapan yang lebih baik (Sari & Marsono, 2013). Dalam penerapan tata kelola perusahaan, keberhasilan perusahaan juga didominasi karena adanya kepemilikan manajerial yang semakin besar dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham termasuk dirinya sendiri, sehingga manajemen memberikan informasi lebih kepada publik agar perusahaan mendapatkan legitimasi publik (Madona & Khafid, 2020).

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER), komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap

pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan berupa pengujian parsial, profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil pengujian parsial, *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil pengujian parsial, komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil pengujian parsial, nature of industry berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil pengujian parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil pengujian simultan, profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dengan karakteristik yang beragam sehingga memperoleh hasil yang lebih luas cakupannya dan dapat mengganti variabel independen lainnya yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* sehingga hasil penelitian terus berkembang dan semakin mampu memprediksi faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmajaya, T. (2015). Analisis Penerapan Sustainability Report Perusahaan – Perusahaan Pertambangan Peserta Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2013. *SRA- Economic and Business Article*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64414>
- Aulia, A. (2021). Sustainability Reporting As a Challenge for Measuring Financial Performance, Corporate Governance and Corporate Size. *In Search*, 20(2). <https://doi.org/10.37278/insearch.v20i2.429>
- Aulia, A., Siregar, J. K., & Aripin, F. A. R. (2024). The Role Of Green Culture In Generating Sustainable Economic Performance And Increasing Post-Pandemic Stock Prices Healthcare Sector In Indonesia And Singapore. *Jurnal Akuntansi*, 11(2). <http://doi.org/10.30656/jak.v11i2.7315>
- Bridoux, F., & Stoelhorst, J. W. (2022). Stakeholder theory, strategy, and organization: Past, present, and future. *Strategic Organization*, 20(4), 797–809. <https://doi.org/10.1177/14761270221127628>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, I. K. (2017). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN PADA KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 645–673.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing Limited.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV Alfabeta.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory : 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yoga Pratama.
- GRI. (2022). *GRI Terjemahan Bahasa Indonesia*. Global Reporting Initiative.

- <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.
- Hitchner, J. R. (2017). *Financial Valuation: A Application and Models (Empat ed.)*. Wiley&Sons, Inc. <https://doi.org/10.7551/mitpress/9780262026970.003.0007>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (Enviroment Statistics of Indonesia) 2023. In *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/>
- Kusmayadi, D. (2015). *Good Corporate Governance*. LPPM Universitas Siliwangi.
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN yang listed di BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200-. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.56>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166(December 2022), 114104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Mahmood, Z., Kouser, R., Ali, W., Ahmad, Z., & Salman, T. (2018). Does corporate governance affect sustainability disclosure? A mixed methods study. *Sustainability (Switzerland)*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/su10010207>
- Meliza, P. (2022). *Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Di Kabupaten Aceh Barat*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mulyani, H. T. S. (2022). Implementasi Kesesuaian Standar GRI Dalam Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Mineral Di BEI Tahun 2020. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(2), 90–99. <https://doi.org/10.33019/ijab.v3i2.26>
- Naeem, H., & Brata, I. O. D. (2020). The Effect of Financial Performance and Company Size on the Disclosure of Sustainability Reports. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 22 No. 3(ISSN 2620-8482). <https://doi.org/10.32424/1.jame.2020.22.3.2405>
- ncsr.id. (2023). List of Winner. *National Center for Sustainability Report*. <https://nccr.id/category/list-of-winner/>
- Oncioiu, I., Petrescu, A. G., Bîlcan, F. R., Petrescu, M., Popescu, D. M., & Anghel, E. (2020). Corporate Sustainability Reporting And Financial Performance. *MDPI Sustainability (Switzerland)*, 12(10), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su12104297>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Purba, C. P., Lumbantobing, G. N., Lestari, P. G., & Sirait, P. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Mufakat: Journal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(2), 141-150. <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i1.586>
- Purwanto, E., Rentor, A. B., & Hadi, M. N. (2022). Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Corporate Social Responsibility Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha*, 14(2), 330-345. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i2.5192>
- Putri, A., & Febriani, F. (2023). Audit Opini Impact On Auditor Switching In Indonesian Stock Exchange Manufacturing Firms Period 2018-2022. *Journal of Accounting INABA (JAI)*, 2(2), 61-65. <https://doi.org/10.56956/jai.v2i02.234>
- Sari, M. P. Y., & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*,

- 2(3), 1–10.
- Septiani, H., Mukhzarudfa, & Yudi. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(6), 57–67.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed)*. CV Alfabeta.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Thomas, G. N., Aryusmar, & Lely, I. (2020). The Effect Of Company Size, Profitability and Leverage On Sustainability Report Disclosure. *Journal of Talent Development & Excellence*, 12(1), 4700–4706. <http://www.iratde.com>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Tyasa, E. F., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Media Visibility dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Nuansa Karya Akuntan*, 1(3), 287–299. <https://doi.org/doi.org/10.24036/jnka.v1i3.41>
- Utariyani, N. P. A., & Wirajaya, I. G. A. (2022). Intensitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33 No. 1, 17–33. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i01.p02>